

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 5 Ulunoyo telah melakukan berbagai upaya strategis dalam menumbuhkan budi pekerti siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Upaya tersebut meliputi integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam materi pembelajaran PKn, pemanfaatan buku-buku literasi bertema kebangsaan, pembiasaan membaca kutipan inspiratif dan cerita moral sebelum pelajaran dimulai, serta pemberian tugas literatif yang berkaitan dengan etika, tanggung jawab, dan kebhinekaan. Selain itu, guru juga aktif membimbing siswa dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai Pancasila dan norma sosial melalui kegiatan literasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ulunoyo, upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menumbuhkan budi pekerti siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tampak nyata dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Guru PKn secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi ajar, khususnya yang berkaitan dengan Pancasila, norma sosial, dan kewarganegaraan. Secara umum, upaya guru PKn di SMP Negeri 5 Ulunoyo melalui Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa, meskipun masih diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
2. Kendala guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP dalam menumbuhkan budi pekerti siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah adalah rendahnya minat baca siswa, terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan bermuatan nilai karakter, serta kurangnya fasilitas literasi seperti pojok baca atau perpustakaan yang representatif. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PKn juga menjadi hambatan tersendiri dalam mengintegrasikan kegiatan literasi secara optimal. Kurangnya dukungan

dari sebagian orang tua dan lingkungan luar sekolah turut mempengaruhi keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam hal variasi metode pengajaran yang mampu menggabungkan pembelajaran PKn dengan kegiatan literasi yang menarik dan bermakna bagi siswa.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Ulunoyo untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan budi pekerti siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah yaitu meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi PKn dengan cerita-cerita inspiratif, kisah tokoh nasional, serta membuat tugas literasi yang bersifat reflektif dan kontekstual. Guru mengaitkan materi budi pekerti dengan kegiatan literasi, seperti membaca cerita moral, berdiskusi tentang nilai-nilai dalam bacaan, dan menulis refleksi pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru Pendidikan Kewarganegaraan berinisiatif membuat dan menyesuaikan sendiri bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter, serta melibatkan siswa dalam diskusi aktif dan refleksi nilai moral dari bacaan. Pihak sekolah turut mendukung dengan menambah koleksi buku, mengadakan program literasi rutin seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran, dan membangun kerja sama dengan instansi terkait. Secara keseluruhan, meskipun keterbatasan masih ada, kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa menunjukkan komitmen bersama untuk menjadikan literasi sebagai sarana penanaman nilai-nilai budi pekerti yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Beranjak dari pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat, yakni :

1. Diharapkan sekolah meningkatkan dukungan fasilitas dan sarana literasi, seperti perpustakaan yang lengkap dan nyaman untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru dalam pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan pendidikan karakter. Membuat program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan budi pekerti siswa.
2. Diharapkan guru berperan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dengan memanfaatkan berbagai media literasi untuk menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap budi pekerti. Selain itu guru hendaknya melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan literasi dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa dan mampu mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui kegiatan menulis dan membaca yang berhubungan dengan nilai-nilai budi pekerti.
3. Diharapkan siswa meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai moral dan karakter. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan sikap positif dan penuh tanggung jawab.

